



KAJIAN SEMANTIK KATA RAHMAH DALAM AL-QUR'AN: STUDI TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG HUBUNGAN ANTARMANUSIA

SEMANTIC STUDY OF THE WORD RAHMAH IN THE QUR'AN: A STUDY OF VERSES ABOUT INTERHUMAN RELATIONS

Feni Andri Mulyani^{1*}, Bashori²

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email : feni.feniandrimulyani@gmail.com^{1*}, bashori@uin-antasari.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 28-05-2025

Revised : 30-05-2025

Accepted : 02-06-2025

Published : 04-06-2025

Abstract

This article examines the semantic meaning of the word rahmah in the Qur'an with a focus on verses related to human interaction, namely QS. Ar-Rum verse 21, QS. Al-Hujurat verse 10, and QS. Al-Isra verse 24. This study uses a qualitative approach through semantic analysis and thematic interpretation by referring to Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab. The results of the study indicate that rahmah has a contextual and multidimensional meaning: as the basis of love in husband and wife relations, as the spirit of reconciliation in social brotherhood, and as a form of empathy and respect in child and parent relations. Semantically, the word rahmah includes the meaning of gentleness, affection, empathy, and active justice. This finding confirms that rahmah is not just a spiritual value, but also a social principle that forms a harmonious, just, and caring society. This study is expected to contribute to a more contextual and applicable understanding of the Qur'an, especially in responding to contemporary social challenges.

Keywords : Rahmah, Semantics of the Qur'an, Interhuman Relations

Abstrak

Artikel ini mengkaji makna semantik kata rahmah dalam Al-Qur'an dengan fokus pada ayat-ayat yang berhubungan dengan interaksi antarmanusia, yaitu QS. Ar-Rum ayat 21, QS. Al-Hujurat ayat 10, dan QS. Al-Isra ayat 24. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis semantik dan penafsiran tematik dengan merujuk pada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Hasil kajian menunjukkan bahwa rahmah memiliki makna yang kontekstual dan multidimensional: sebagai dasar cinta kasih dalam relasi suami istri, sebagai semangat rekonsiliasi dalam ukhuwah sosial, serta sebagai bentuk empati dan penghormatan dalam hubungan anak dan orang tua. Secara semantik, kata rahmah mencakup makna kelembutan, kasih sayang, empati, dan keadilan yang aktif. Temuan ini menegaskan bahwa rahmah bukan sekadar nilai spiritual, melainkan juga prinsip sosial yang membentuk masyarakat yang harmonis, adil, dan penuh kepedulian. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman Al-Qur'an yang lebih kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam menjawab tantangan sosial kontemporer.

Kata Kunci : Rahmah, Semantik Al-Qur'an, Hubungan Antarmanusia

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang bersifat abadi sepanjang masa sekaligus menjadi kitab petunjuk bagi umat manusia dalam membangun hubungan dengan Sang Pencipta, berinteraksi dengan sesama manusia, serta berhubungan dengan alam semesta. Keistimewaan mukjizat al-Qur'an semakin terbukti seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini menjadi salah



satu bukti nyata bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki kemukjizatan luar biasa (Windah, dkk, 2019).

Dalam kajian penafsiran al-Qur'an, kata rahmah tidak hanya dipahami sebagai sebuah istilah semata, melainkan sebagai kebutuhan esensial yang mengandung hikmah untuk digali. Secara kontekstual, rahmah menjadi unsur penting bagi manusia dalam membangun hubungan yang baik, baik dengan Sang Pencipta maupun dengan sesama makhluk-Nya. Dengan adanya rahmah, interaksi antara manusia dengan Allah Swt serta dengan sesama makhluk dapat berlangsung secara dinamis dan harmonis (Hidayatullah, 2019).

Sesuai dengan sunnatullah, manusia yang mengabaikan hukum-hukum Allah Swt serta tidak membina hubungan antarmanusia secara baik akan menghadapi kesengsaraan dalam kehidupannya. Dalam perspektif ajaran Islam, keharmonisan hubungan antarmanusia menjadi salah satu pilar utama kekuatan umat. Dengan demikian, membangun hubungan antarmanusia yang harmonis tidak hanya menjadi prasyarat esensial dalam kehidupan sosial, tetapi juga merupakan bagian integral dari bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah Swt (Alhabsyi, dkk, 2022).

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam dan sumber kajian yang tidak pernah habis untuk dikaji, menyebutkan kata rahmah (رحمة) dalam 112 ayat dengan berbagai makna dan konteks yang berbeda. Variasi makna dalam satu kata ini menjadi alasan penting untuk mengkajinya melalui penelitian ilmiah. Untuk memahami makna-makna tersebut secara mendalam maka diperlukan pendekatan linguistik yang sesuai. Salah satu cabang ilmu bahasa yang dapat digunakan untuk menganalisis makna kata adalah semantik. Semantik menurut pemahaman umum para ahli linguistik merupakan ilmu yang membahas fenomena makna dalam lingkup yang lebih luas daripada sekadar pemaknaan kata (Azima, 2010).

Sebagai konsep yang memiliki keterkaitan erat dengan dinamika kehidupan sehari-hari, istilah rahmah menjadi kata kunci yang menarik untuk dikaji dalam studi linguistik. Pemaknaan terhadap konsep kasih sayang yang terkandung dalam istilah ini belum sepenuhnya terungkap, mengingat sebagian besar umat Islam di Indonesia cenderung memaknai rahmah sebatas hubungan antara makhluk dengan Tuhannya. Padahal, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa konsep rahmah mencakup ajaran tentang kasih sayang antar sesama manusia. Oleh karena itu disini akan menerangkan kajian semantik kata rahmah dalam al-Qur'an yang berfokus pada ayat-ayat tentang hubungan antarmanusia yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

Artikel ini membatasi pembahasannya pada beberapa ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit memuat lafaz rahmah dalam konteks hubungan antarmanusia. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada pertimbangan keterkaitan makna dengan tema sentral serta untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis. Dengan demikian, tidak seluruh ayat tentang hubungan antarmanusia dikaji dalam artikel ini, melainkan hanya sejumlah ayat yang dinilai paling representatif dalam menggambarkan konsep rahmah di antara sesama manusia.

Dengan ini peneliti mengambil rumusan masalah dalam artikel ini yakni

1. Bagaimana makna semantik dari kata rahmah dalam Al-Qur'an menurut perspektif linguistik Arab klasik dan tafsir kontemporer?



2. Bagaimana konteks penggunaan kata rahmah dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia, khususnya QS. Ar-Rum ayat 21, QS. Al-Hujurat ayat 10, dan QS. Al-Isra ayat 24?
3. Apa saja implikasi sosial dari konsep rahmah dalam membentuk hubungan antarmanusia yang harmonis menurut pandangan Al-Qur'an

Kemudian tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis makna semantik dari kata rahmah dalam Al-Qur'an dengan pendekatan linguistik dan tafsir.
2. Untuk mengidentifikasi dan memahami konteks penggunaan lafaz rahmah dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan relasi suami istri, persaudaraan sosial, dan hubungan anak dengan orang tua.
3. Untuk menjelaskan kontribusi nilai rahmah terhadap pembentukan masyarakat yang adil, penuh kasih sayang, dan beradab berdasarkan pemahaman Al-Qur'an yang aplikatif.

Dan nilai kebaruan (Novelty) dari penelitian ini adalah menawarkan perspektif semantik kontekstual terhadap kata rahmah yang selama ini lebih sering dipahami dalam aspek teologis-emosional. Dengan membatasi kajian pada ayat-ayat tentang hubungan antarmanusia, penelitian ini mengungkap dimensi horizontal dan aplikatif dari rahmah, yang sebelumnya cenderung terabaikan. Kajian ini juga mengintegrasikan pendekatan linguistik semantik dengan tafsir tematik kontemporer, khususnya Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Yang mana memberikan kontribusi ilmiah sebagai berikut

1. Memberikan pemahaman baru bahwa rahmah dalam Al-Qur'an tidak hanya merupakan nilai spiritual, tetapi juga prinsip sosial aktif yang dapat membentuk masyarakat harmonis.
2. Menyumbangkan pendekatan analisis semantik-linguistik terhadap kajian tafsir tematik, yang masih relatif jarang dilakukan dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia.
3. Menjadi landasan awal bagi pengembangan nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter, hubungan sosial, dan kebijakan sosial berbasis nilai kasih sayang dan keadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata rahmah (رحمة) dalam konteks hubungan antarmanusia, sedangkan data sekunder berasal dari kitab tafsir, buku linguistik Arab, dan literatur semantik. Analisis data dilakukan dengan pendekatan semantik untuk mengungkap makna kata rahmah dalam kaitannya dengan hubungan antarmanusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata *Rahmah* dalam Al-Qur'an

1. Pengertian Kata *Rahmah*

Kata *rahmah* merupakan salah satu istilah penting dalam kajian keislaman yang memiliki muatan makna mendalam. Berdasarkan Kamus Besar al-Munawwir Arab-Indonesia, istilah ini



berakar dari kata kerja *rahima* (رحم), yang secara morfologis berkembang menjadi bentuk kata benda seperti *rahmah* (رحمة) dan *marḥamah* (مرحمة), dengan bentuk jamaknya *marāḥim* (مراحم). Secara semantik, kata rahmah mengandung pengertian dasar berupa rasa kasih sayang, belas kasih, atau anugerah yang bersifat lembut dan penuh kepedulian (Rahmah, 2019).

Secara etimologis, kata rahmah berarti kasih sayang, kemurahan hati, serta keinginan untuk memberikan kebaikan dan ampunan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rahmah diartikan sebagai belas kasih, kerahiman, dan berkah dari Allah Swt. Sementara itu, Kamus Ilmiah mendefinisikan rahmah sebagai karunia, pemberian, serta kasih yang dapat dirasakan maupun tampak secara nyata. Dalam Kamus Kontemporer yang disusun oleh Atabik Ali, rahmah diartikan sebagai kemurahan hati dan belas kasih. Adapun menurut Ibrahim Madhkur dalam *Al-Mu'jam Al-Wasith*, rahmah bermakna khair wa ni'mah (kebaikan dan kenikmatan). Dalam Tafsir Alquran Al-Majid karya Malik Ghulam Farid, sebagaimana dikutip oleh Dawan Rahardjo dalam bukunya *Ensiklopedia Alquran*, rahmah dijelaskan sebagai kelembutan, ihsan, atau Kebajikan (Majid, 2020).

Dalam Al-Qur'an, istilah rahmah kerap kali dikaitkan langsung dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai Dzat yang Maha Penyayang. Istilah ini tidak hanya menggambarkan kasih sayang dalam arti sempit, tetapi mencakup berbagai aspek yang meliputi kebaikan, nikmat, anugerah, serta rezeki yang dilimpahkan kepada makhluk-Nya. Dengan demikian, penggunaan kata rahmah dalam Al-Qur'an memperlihatkan bahwa sifat kasih sayang Allah Swt menjadi landasan utama dalam relasi antara Allah Swt dan ciptaan-Nya, baik dalam konteks duniawi maupun ukhrawi. Hal ini menunjukkan dimensi teologis dari rahmah sebagai manifestasi sifat *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* yang melekat pada Allah Swt (Hidayatullah, 2016).

2. Klasifikasi Kata *Rahmah*

Berikut ini bagan klasifikasi kata al-Rahmah dalam al-Qur'an

Bentuk kata رحم menggunakan wazan فعل, artinya telah mengasihi.

Bentuk kata يرحم menggunakan wazan يفعل, artinya akan/sedang mengasihi.

Bentuk kata ارحم menggunakan wazan افعل, artinya kasihanilah !.

Bentuk kata راحة menggunakan wazan فعلة, artinya kasih sayang.

Bentuk kata راحا menggunakan wazan فعل, artinya sayang.

Bentuk kata مريحة menggunakan wazan مفعل artinya berkasih sayang.

Bentuk kata رحمن menggunakan wazan فعالن artinya maha pengasih.

Bentuk kata رحيم menggunakan wazan فعيال artinya maha penyayang.

Bentuk kata راحمني menggunakan wazan فاعل artinya orang-orang yang mengasihi.

Bentuk kata ارحم menggunakan wazan أفعال artinya sangat mengasihi.

Bentuk kata ارحام menggunakan wazan أفعال artinya banyak kasih sayang.

Bentuk kata رحاء menggunakan wazan فعالء artinya yang penuh kasih sayang (Windah dkk, 2019).



Ayat-Ayat Tentang Hubungan Antarmanusia

1. Surah Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir".

a. Penafsiran Surah

Ayat ini menunjukkan bagaimana rahmah ditempatkan dalam relasi paling dasar dan sakral dalam kehidupan manusia, yaitu relasi pernikahan. Dalam Tafsir al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa rahmah dalam konteks ini menunjuk pada sikap empatik, kepedulian, dan kerelaan berkorban antara pasangan suami istri. Jika mawaddah lebih bersifat emosional (kasih), maka rahmah bersifat tindakan yang nyata dan berkelanjutan demi kebaikan pasangannya, bahkan ketika perasaan cinta mulai memudar (Shihab, 2003).

b. Relevansi dalam Kajian Semantik

Secara semantik, kata rahmah berasal dari akar kata r-ḥ-m yang mengandung makna dasar belas kasih dan kelembutan. Dalam konteks ini, rahmah menjadi pilar yang menopang keberlangsungan hubungan suami-istri, bukan hanya sekadar didasari cinta, tapi oleh keinginan memberi dan melindungi (Izutsu, 2002). Dengan demikian, rahmah dalam ayat ini berperan penting dalam menciptakan ketenangan (sakinah) dan keutuhan rumah tangga. Relevansinya dalam hubungan antarmanusia sangat luas, karena menunjukkan bahwa keberlanjutan hubungan bukan semata-mata soal perasaan, melainkan juga tindakan penuh kasih yang rasional dan sadar.

2. Surah Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati".

a. Penafsiran Surah

Ayat ini menegaskan prinsip persaudaraan dalam iman. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menyatakan bahwa persaudaraan dalam ayat ini tidak bersifat simbolik, tetapi sejatinya menuntut aktualisasi dalam bentuk penyelesaian konflik dan pemeliharaan ukhuwah. Rahmah dalam konteks ini adalah buah dari ketakwaan dan upaya nyata dalam membangun kedamaian social (Shihab, 2003).

b. Relevansi dalam Kajian Semantik

Semantik kata rahmah dalam ayat ini muncul sebagai akibat dari tindakan mendamaikan dan menjaga ukhuwah. Ini menunjukkan bahwa rahmah tidak hanya bersifat pasif atau internal, tetapi aktif dan sosial. Dalam hubungan antarmanusia, rahmah menjadi



kekuatan pemersatu yang membendung ego, serta mendorong terwujudnya masyarakat yang adil dan damai. Hal ini sejalan dengan pandangan Quraish Shihab bahwa ukhuwah sejati menuntut pengorbanan dan kepedulian sosial, bukan hanya ikatan spiritual (Shihab, 2003). Pandangan ini juga dikuatkan oleh Toshihiko Izutsu yang menjelaskan bahwa rahmah dalam Al-Qur'an selalu berkonotasi dengan aksi konkret yang mencerminkan perhatian dan kasih, terutama dalam relasi sosial (Izutsu, 2007). Dengan demikian, rahmah menjadi prinsip moral dalam merawat harmoni sosial di antara sesama manusia. Ia bersifat transenden karena terkait ketakwaan, dan bersifat praksis karena dituntut perwujudan nyata.

3. Surah Al-Isra ayat 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *"Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil".*

a. Penafsiran Surah

Ayat ini menekankan rahmah sebagai fondasi relasi anak kepada orang tua. Menurut Quraish Shihab, ayat ini menyiratkan bahwa penghormatan kepada orang tua bukan hanya dalam bentuk ucapan dan perlakuan luar, tetapi juga dalam sikap batin yang dilandasi kasih sayang yang tulus (Shihab, 2003).

b. Relevansi dalam Kajian Semantik

Secara semantik, rahmah dalam ayat ini menegaskan makna kelembutan, empati, dan pengakuan atas jasa serta pengorbanan orang tua. Doa yang diajarkan dalam ayat ini juga menunjukkan bahwa rahmah bersifat timbal balik, yakni bentuk balasan spiritual dan emosional terhadap apa yang telah dilakukan orang tua semasa anak dalam keadaan lemah (Izutsu, 2007). Dalam perspektif hubungan antarmanusia, rahmah di sini menjadi teladan tertinggi tentang bagaimana perlakuan kasih sayang didasarkan atas kesadaran sejarah relasi, bukan sekadar kewajiban. Ini mencerminkan bahwa hubungan harmonis menuntut pengakuan terhadap peran dan jasa masa lalu.

Implikasi Sosial Hubungan Antarmanusia Terhadap Konsep Kata Rahmah

Konsep rahmah dalam Islam tidak hanya mencerminkan kasih sayang dalam hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga memiliki dimensi horizontal yang signifikan dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, rahmah berperan sebagai prinsip etis yang mendorong terbentuknya masyarakat yang harmonis, toleran, dan penuh empati. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauzi, rahmah menjadi landasan moral yang mengatur hubungan antarmanusia, mendorong terciptanya solidaritas sosial dan keadilan dalam masyarakat modern (Fauzi, 2022).

Dalam praktiknya, rahmah terwujud melalui sikap saling memaafkan, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian oleh Rahmah Utari Alfafa dan Isa Anshori menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dilandasi oleh rahmah menghasilkan hubungan timbal balik yang positif, memperkuat kohesi sosial, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan individu dan kelompok (Alfafa et al., 2023). Lebih lanjut, konsep rahmah juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya kerja yang harmonis. Studi oleh Gusti et al. menyoroti bahwa



penerapan prinsip rahmah dalam hubungan kerja, seperti komunikasi yang efektif dan pengelolaan konflik yang konstruktif, berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang inklusif dan produktif (Gusti et al, 2024).

Dalam konteks keluarga, rahmah menjadi elemen kunci dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Henderi Kusmidi menekankan bahwa rahmah mencakup aspek ampunan, rahmat, rezeki, dan karunia dari Allah SWT, yang memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan suami istri yang saling memahami dan menghargai (Kusmidi, 2019). Dengan demikian, rahmah bukan sekadar konsep teologis, tetapi juga prinsip sosial yang aplikatif dalam berbagai aspek kehidupan. Implementasi nilai rahmah dalam hubungan antarmanusia dapat memperkuat solidaritas sosial, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan membangun keluarga yang bahagia, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang adil dan Sejahtera (Mufid, 2021).

Keterbatasan Temuan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat untuk memberikan konteks terhadap hasil kajian. Pertama, pembahasan makna semantik kata rahmah dalam artikel ini hanya difokuskan pada tiga ayat pilihan, yakni QS. Ar-Rum ayat 21, QS. Al-Hujurat ayat 10, dan QS. Al-Isra ayat 24. Meskipun ayat-ayat tersebut dinilai representatif, pembatasan ini secara metodologis membatasi generalisasi makna rahmah dalam keseluruhan konteks Al-Qur'an, yang memuat kata rahmah dalam lebih dari seratus ayat dengan variasi makna yang sangat luas.

Kedua, kajian semantik yang digunakan dalam artikel ini belum dikombinasikan dengan analisis historis-sosiologis atau pendekatan hermeneutik yang dapat memperkaya pemahaman terhadap konteks sosial budaya pewahyuan ayat-ayat tersebut. Pemilihan hanya satu rujukan tafsir, yakni Tafsir al-Misbah, juga menjadi keterbatasan dalam menggali keberagaman perspektif ulama tafsir klasik maupun kontemporer secara lebih menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan, khususnya yang memperluas cakupan ayat dan melibatkan beragam tafsir lintas periode serta pendekatan interdisipliner seperti psikologi sosial Islam, antropologi Al-Qur'an, atau studi maqashid syariah. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat mengembangkan kajian tematik terhadap lafaz rahmah dalam ranah implementasi praktis, seperti dalam pendidikan, keluarga, dan kebijakan publik berbasis nilai-nilai Qur'ani.

KESIMPULAN

Kajian semantik terhadap kata rahmah dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa istilah ini tidak hanya mengandung makna kasih sayang dalam arti emosional, tetapi juga mencerminkan sikap aktif dan konstruktif dalam membangun hubungan antarmanusia. Dalam QS. Ar-Rum ayat 21, rahmah menjadi landasan relasi suami istri yang harmonis, yang ditandai oleh ketenangan batin dan kasih sayang timbal balik. Sedangkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 10, rahmah muncul sebagai dorongan moral untuk mendamaikan pihak yang berselisih, menunjukkan bahwa kasih sayang dalam Islam bukanlah sikap pasif, melainkan tindakan sosial yang membentuk ukhuwah dan keadilan. Sementara itu, QS. Al-Isra ayat 24 menghadirkan rahmah dalam konteks hubungan anak dan orang tua. Kasih sayang dalam ayat ini ditunjukkan melalui sikap batin yang lembut dan penuh penghormatan, sebagaimana tergambar dalam doa seorang anak kepada orang tuanya. Secara semantik, rahmah



dalam ayat ini menegaskan aspek empati, pengakuan atas jasa, dan sikap spiritual yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa rahmah berfungsi sebagai pengikat moral dan emosional dalam relasi antargenerasi.

Secara keseluruhan, rahmah dalam ketiga ayat tersebut memperlihatkan spektrum makna yang luas: dari cinta suami istri, solidaritas sosial, hingga penghormatan keluarga. Konsep ini memiliki implikasi sosial yang kuat dalam membentuk masyarakat yang damai, adil, dan berperikemanusiaan. Rahmah dalam perspektif Al-Qur'an adalah nilai fundamental yang tidak hanya membentuk individu yang berakhlak, tetapi juga menciptakan tatanan sosial yang saling peduli dan saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsyi, Mashur dkk. "Analisis Ayat Al-qur'an Terhadap Konsep Human Relation", *Jurnal Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIHES 5.0)*, Vol. 1, 2022.
- Azima, Fauzan. "Konsep Rahmah di Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)", *Skripsi*, Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijag, 2010
- Alfafa, Rahmah Utari, dan Isa Anshori. "Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam," *Jurnal Analisa Sosial*, Vol. 2, No. 3, 2023.
- al, Gusti et. "Peran Human Relation dalam Menciptakan Lingkungan Kerja yang Harmonis dan Produktif," *Jurnal Konsensus*, Vol. 1, No. 6, 2024.
- Fauzi, H. "Tantangan Implementasi Rahmah di Masyarakat Modern," *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 25, No. 4 2022.
- Hidayatullah, Alif Hendra. "Konsep Rahmah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Menurut Mutawalli Sha'rawi dalam Tafsir Al-Sha'rawi dan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi*, Surabaya, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2016.
- Hidayatullah, Alif Hendra. "Term Rahmah Dalam Al-Qur'an (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)", *Jurnal QOF*, Vol. 3, No. 2, Juli 2019.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*, Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2002.
- Izutsu, Toshihiko. *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2007.
- Kusmidi, Hendri. "Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah dalam Pernikahan," *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, Vol. 7, No. 2, 2018.
- Majid, Dhira. "Lafadz Rahmah dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Banda Aceh, Fakuktas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2020.
- Mufid Ahmad. "Internalisasi Nilai-Nilai Rahmah dalam Masyarakat Islam," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 15, No. 1, 2021.
- Rahmah. "Variasi Makna Rahmah Dalam Al-Qur'an.(Sudi Komparatif Tafsir al-Thabari dan Tafsir al-Misbah)", *Skripsi* Yogyakarta: Fakuktas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, 2003.



Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 10 Jakarta: Lentera Hati, 2003.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 11 Jakarta: Lentera Hati, 2003.

Yusrati Windah, Yusrati, dkk. "Makna Kata Al-Rahmah dan Derevasinya dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Semantik)", *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 5, No. 2, 2019.